

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF STATEOWNED ENTERPRISE AND NONSTATE BANKS

Oleh:

Anastha Cerrol Sukarame¹
Andre Gideon Soleman Moningka²
Anggreini Tri Putri³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹anasthasukarame24@gmail.com²andremoningka0922@gmail.com³anggreinitriputri.n@gmail.com

Abstrak: Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan dimana dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan potensi perkembangan perusahaan secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dengan bank non BUMN di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan di peroleh dari laporan keuangan bank dan dianalisis menggunakan uji dua pihak (t-test). Penelitian ini dilaksanakan di beberapa bank BUMN dan non BUMN, yaitu : Bank BUMN yang terdiri dari Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, dan Bank BSI, sedangkan Bank non BUMN terdiri dari Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mega, Bank Permata, dan Bank Maybank. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis sampel t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan secara keseluruhan antara Bank BUMN dan Bank Non BUMN. Secara parsial terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank non BUMN jika dilihat dari DAR, DER dan LDR. Namun jika dilihat dari CAR, NPM, NIM, NPL, ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank non BUMN. Bank BUMN sebaiknya meningkatkan ROA, NIM, dan BOPO. Bank Non BUMN sebaiknya meningkatkan ROE dan NPL.

Kata Kunci: *analisis perbandingan, kinerja keuangan, rasio keuangan*

Abstract: Financial performance reflects the company's financial condition, which can measure its success in producing efficient profits and potential developments. This research aims to determine the differences in the financial performance of state-owned banks and non-owned banks in Indonesia. This study uses a type of quantitative research. The data collected is obtained from the bank's financial statements and analyzed using a two-part test (t-test). This research was carried out in several state-owned and non-SOE banks, namely: State-owned banks consist of Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, and Bank BSI, while non-OWNED Banks consist of Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mega, Bank Permata, and Bank Maybank. The results of the study using a t-test sample analysis showed that there was a significant difference in overall financial performance between BUMN Banks and Non-SOE Banks. Partially, there are differences in financial performance between state-owned banks and non-state-owned banks when viewed from DAR, DER, and LDR. However, when viewed from CAR, NPM, NIM, NPL, ROA, and ROE, there is no difference in financial performance between state-owned banks and non-state-owned banks. State-owned banks should increase ROA, NIM, and BOPO. Non-Owned Banks should increase ROE and NPL.

Keywords: *comparative Analysis, financial performances, financial ratios*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank

merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsi utama bank untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2010) menyatakan bahwa masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).

Di Indonesia, definisi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003, yaitu: "Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan". Fungsi dan peranan Badan Usaha Milik Negara ini sangat besar dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pada bank lebih khususnya dari segi keuangan maka harus diperhitungkan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk melihat baik atau tidaknya kinerja bank.

Perbedaan performa antara Bank BUMN dan Bank non BUMN yang di kutip berdasarkan jurnal dari STIEM BONGAYA tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan BUMN dan Perbankan Swasta disebutkan bahwa Kompetisi yang tinggi dapat diindikasikan dari menjamurnya jumlah bank yang hadir di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat di tahun 2021 jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 110 bank yang terdiri dari 4 Bank Persero (BUMN), 24 Bank Pembangunan Daerah, 60 Bank Swasta Nasional, 8 Bank Asing, 2 BPD Syariah dan Bank Swasta Syariah sejumlah 12 bank. (Badan Pusat Statistik, 2022). Kompetisi diantara grup- grup bank di Indonesia nampak jelas terlihat terutama pada grup Bank yang kepemilikan saham terbesarnya adalah pemerintah (BUMN) dan Bank milik Swasta.

Persaingan yang terjadi bukan hanya dalam hal perebutan market share saja akan tetapi juga terjadi dalam pertumbuhan jumlah bank dan unit kantor bank dari masing-masing grup bank, hal ini tentu akan berpengaruh pada keberlangsungan masing masing perbankan, keadaan tersebut membuat penyedia layanan jasa transaksi ekonomi seperti bank berlomba lomba untuk memberikan pelayanan yang baik pada para nasabahnya. Salah satu pemicu perbedaan jumlah nasabah bisa dilihat dari kinerja dan pelayanan dari suatu perbankan, ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh suatu perbankan dalam meningkatkan performanya.

Kegiatan operasional Bank BUMN menitik beratkan pada seluruh kegiatan ekonomi dimana pemerintah memberi kontrol terhadap segala kegiatan dalam lingkup BUMN, berbeda dengan Bank non BUMN kegiatannya bertitik pada seluruh kegiatan ekonomi yang sumber dayanya dapat dikelola secara bebas atau lepas dari pengawasan pemerintah, keduanya merupakan badan yang menyelenggarakan kegiatan perekonomian dengan perbedaan dalam ruang lingkup pengawasannya dan tentunya terdapat banyak hal yang membedakan Bank BUMN dan non BUMN yang bisa mempengaruhi performa dari masing masing perbankan tersebut.

Kami tertarik untuk melakukan penelitian ; Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Non BUMN dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), NIM (*Net Interest Margin*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), , DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai variable independent (X_{1-10}) dan kinerja keuangan sebagai variabel dependent (Y) serta memilih PT.Bank BRI Tbk, PT.Bank BNI Tbk, PT.Bank Mandiri Tbk, PT.Bank BTN Tbk, PT.Bank BSI Tbk dan PT.Bank BCA Tbk, PT.Bank Danamon Tbk, PT.Bank Mega Tbk, PT.Bank Permata Tbk, PT.Bank Maybank Tbk serta menjadikan ke-10 bank tersebut sebagai objek penelitian pada periode 2017-2021.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk perbedaan kinerja antara Bank BUMN dan Bank non BUMN.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan

Perbankan adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang hal-hal yang termuat dalam laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang telah tercapai dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Mulyono, 1999). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total pendapatan}}$$

Net Interest Margin

Net interest margin (NIM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Kasmir, 2013). Semakin besar tingkat rasio NIM maka semakin besar kemampuan bank dalam menutupi kerugian-kerugian pinjaman. Sehingga akan meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi, dengan sendirinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva produktif}}$$

Non Performing Loan

Non performing loan (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Return on Assets

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return on Equity

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri yang perusahaan miliki dengan seluruh hutang perusahaan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang (Sartono, 2012). Jika DER semakin tinggi nilainya, artinya menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang di pakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2013). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya (Kasmir, 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Supit, Tampi, & Mangindaan, 2019) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari ROA, ROE, NIM, dan kerugian yang diakibatkan piutang.

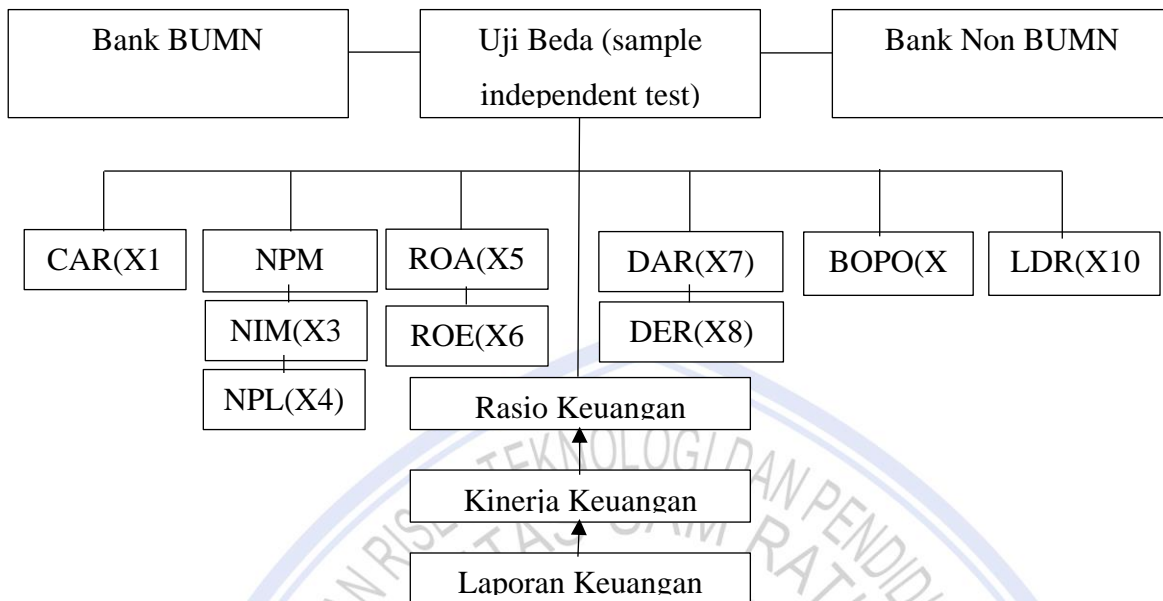
Sementara penelitian yang diteliti oleh (Lailani Fitria, 2020) rasio ROE pada Bank BUMN menunjukkan rata-rata sebesar 0,16 dibandingkan dengan jumlah rata-rata Bank SWASTA yang terdapat banyak selisih sebanyak 0,13 persen yaitu sebesar 0,03 persen.

Dari hasil penelitian (Misral, Sri Rahmayanti, & Norra Isnasia Rahayu, 2021) menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan Bank Swasta bila dilihat dari rasio keuangan. Bank BUMN lebih baik kinerjanya bila dilihat dari ROE, ROA, v CAR sedangkan bank Swasta menunjukkan kinerja yang baik dari segi rasio NPL,BOPO,LDR.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank non BUMN jika dilihat dari rasio keuangan.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2022)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. (Sujarweni, 2015) mengatakan penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja antara Bank BUMN dan Bank non BUMN.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2012) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain
2. *Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales).
3. *Net interest margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen mengontrol spread antara pendapatan bunga dengan aktiva produktif yang dimiliki.
4. *Non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup mengukur sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan.
5. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

6. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
7. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri yang perusahaan miliki dengan seluruh hutang perusahaan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang.
8. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang di pakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas.
9. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
10. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank non BUMN. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah rasio keuangan dari tahun 2017-2021 yang berjumlah 10 perusahaan perbankan (5 Bank BUMN dan 5 non BUMN).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data annual report yang telah dikeluarkan oleh masing masing Bank BUMN dan Bank Non BUMN. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting. Metode ini hanya mengambil data yang terpublikasi misalnya data laporan keuangan yang bisa di akses di website masing-masing bank terkait.

Teknik Analisis Data

Uji independent sample t-Test merupakan uji komparatif atau uji beda untuk menguji apakah ada perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis data penelitian ini meliputi sepuluh hal pokok, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), NIM (*Net Interest Margin*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), , DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dan hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata CAR pada bank-bank Non BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata CAR pada bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank Non BUMN sebesar 24,3236 sedangkan Bank BUMN sebesar 20,2332. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 4,0904.
2. Rata-rata NPM pada bank-bank Non BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPM pada bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank Non BUMN sebesar 36,2956 sedangkan Bank BUMN sebesar 23,4584. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 12,8372.
3. Rata-rata NIM pada bank-bank Non BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NIM pada bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank Non BUMN sebesar 5,6672 sedangkan Bank BUMN sebesar 5,3068. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 0,3604.
4. Rata-rata NPL pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL pada bank-bank Non BUMN. Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 1,5008 sedangkan Bank Non BUMN sebesar 1,3836. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 0,1172.

5. Rata-rata *ROA* pada bank-bank Non BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *ROA* pada bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank Non BUMN sebesar 2,2320 sedangkan Bank BUMN sebesar 1,9524. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 0,2806.
6. Rata-rata *ROE* pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *ROE* pada bank-bank Non BUMN. Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 12,7484 sedangkan Bank Non BUMN sebesar 11,1060. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 1,6424.
7. Rata-rata *DAR* pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *DAR* pada bank-bank Non BUMN. Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 74,9916 sedangkan Bank Non BUMN sebesar 50,4592. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 24,5324.
8. Rata-rata *DER* pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *DER* pada bank-bank Non BUMN. Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 630,4112 sedangkan Bank Non BUMN sebesar 313,3764. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 317,0148.
9. Rata-rata *BOPO* pada bank-bank Non BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *BOPO* pada bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank Non BUMN sebesar 88,4952 sedangkan Bank BUMN sebesar 79,6712. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 8,824
10. Rata-rata *LDR* pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *LDR* pada bank-bank Non BUMN. Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 102,9644 sedangkan Bank Non BUMN sebesar 79,3604. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 23,604.

Hasil Uji Perbedaan (T-Test)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Non BUMN

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Non BUMN

Uji Parsial (Uji-T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diketahui sebesar 2.011 (lihat lampiran IV). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima bahwa (terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan bank non BUMN). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan bank non BUMN).

Uji Independent Sample T-Test Secara Simultan

Tabel 1. Uji Independent Sample T-Test Secara Simultan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	9.565	.002	2.127	498	.034	33.73284	15.86022	2.57165	64.89403	
	Equal variances not assumed			2.127	389.541	.034	33.73284	15.86022	2.55050	64.91518	

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Pada tabel di atas, ditunjukkan nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,002. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan, jika (sig. 2 tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Diketahui juga bahwa nilai sig. 2 tailed pada *equal variances not assumed* adalah sebesar $0,002 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BUMN dengan Bank Non BUMN.

Uji Independent Sample T-Test Secara Parsial**Tabel 2. Uji Independent Sample T-Test Secara Parsial**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
CAR	Equal variances assumed	4.088	.049	-3.921	48	.000
	Equal variances not assumed			-3.921	38.147	.000
NPM	Equal variances assumed	6.975	.011	-2.312	48	.025
	Equal variances not assumed			-2.312	35.902	.027
NIM	Equal variances assumed	1.095	.301	-.933	48	.356
	Equal variances not assumed			-.933	45.729	.356
NPL	Equal variances assumed	3.892	.054	.416	48	.679
	Equal variances not assumed			.416	36.308	.680
ROA	Equal variances assumed	1.108	.298	-.856	48	.396
	Equal variances not assumed			-.856	47.311	.396
ROE	Equal variances assumed	.647	.425	1.006	48	.319
	Equal variances not assumed			1.006	47.407	.320
DAR	Equal variances assumed	37.200	.000	2.555	48	.014
	Equal variances not assumed			2.555	38.821	.015
DER	Equal variances assumed	.015	.901	3.313	48	.002
	Equal variances not assumed			3.313	41.567	.002
BOPO	Equal variances assumed	3.008	.089	-1.485	48	.144
	Equal variances not assumed			-1.485	30.231	.148
LDR	Equal variances assumed	8.344	.006	4.056	48	.000
	Equal variances not assumed			4.056	34.398	.000

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Pada *Levene's Test* bila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada tabel 2, diketahui bahwa tingkat signifikan CAR, NPM, DAR, dan LDR kurang dari 0,05 yakni yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dengan bank non BUMN berdasarkan rasio-rasio tersebut. Sedangkan tingkat signifikan NIM, NPL, ROA, ROE, DER, dan BOPO lebih dari 0,05 yakni yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dan bank non BUMN berdasarkan rasio-rasio tersebut.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan faktor utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan pertumbuhan perusahaan. Setiap terjadi penambahan asset bank, maka harus di back up dengan kecukupan modal atau CAR. Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa besarnya CAR yang dimiliki kedua kelompok bank, yakni Bank BUMN dan Bank non BUMN terlihat tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,921 < 2,011$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Capital Adequacy Ratio pada tahun 2017-2021. Bank yang baik biasanya memiliki CAR yang tinggi dan sebaliknya. Maka apabila sebuah bank memiliki kecukupan modal yang baik, maka bank tersebut akan tahan terhadap resiko yang ada.

Non Profit Margin (NPM)

NPM merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan pokoknya. Hasil uji-t untuk NPM pada bank-bank BUMN dan bank non BUMN menunjukkan ternyata besarnya NPM kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,312 < 2,011$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan hasil maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Non Profit Margin pada tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa walaupun bank BUMN mendapat perhatian dari pemerintah,

sementara bank non BUMN mendapat perhatian dari pemerintah tapi tidak terlalu signifikan dengan kondisi ekonomi yang lebih dewasa, menjadikan bank non BUMN untuk memperkuat setiap potensi yang ada untuk mampu menghasilkan laba bersih yang besar.

Net Interest Margin (NIM)

Hasil uji-t untuk NIM pada bank-bank BUMN dan bank non BUMN menunjukkan ternyata besarnya NIM kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{isba} ($-0,933 < 2,011$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan Hasil uji beda dua rata-rata Net Interest Margin untuk bank BUMN dan bank non BUMN diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,933$. Dari hasil t_{hitung} lebih kecil $t_{isbanding}$ t_{table} , maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank non BUMN dilihat berdasarkan Net Interest Margin tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kinerja bank, maka rasio yang akan dimiliki bank akan sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan bunga.

Non Performing Loan (NPL)

Sebagaimana diketahui bahwa kegunaan NPL untuk mengukur besarnya risiko kredit dalam perbankan. Besarnya nilai dari NPL dapat menentukan seberapa besar jumlah dana yang dapat dikeluarkan sebagai kredit oleh bank. Hasil uji-t untuk NPL pada bank-bank BUMN dan bank non BUMN menunjukkan ternyata besarnya NPL kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,416 < 2,011$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Non Performing Loan pada tahun 2017-2021.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Hasil uji-t untuk ROA pada bank-bank BUMN dan bank non BUMN menunjukkan ternyata besarnya ROA kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} ($-0,856 < 2,011$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Return On Asset pada tahun 2017-2021. Untuk memperbaiki kinerja keuangan perlu diadakannya kenaikan suku bunga simpanan dan tawaran imbalan kepada para pemegang saham

Return On Equity (ROE)

Diketahui bahwa ROE merupakan imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal pada perusahaan. Hasil uji-t untuk ROE pada bank-bank BUMN dan bank non BUMN menunjukkan ternyata besarnya ROE kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,006 < 2,011$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Return On Equity pada tahun 2017-2021.

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total hutang dan total aktiva. Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa besarnya DAR yang dimiliki kedua kelompok bank, yakni Bank BUMN dan Bank non BUMN terlihat cukup jauh berbeda, dimana t_{hitung} $2,555 > t_{table}$ $2,011$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 diterima H_0 ditolak (signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Debt to Aset Ratio pada tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hasil uji-t menunjukkan bahwa besarnya DER yang

dimiliki kedua kelompok bank, yakni Bank BUMN dan Bank non BUMN terlihat cukup jauh berbeda, dimana $t_{hitung} 3,313 > t_{tabel} 2,011$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 diterima H_0 ditolak (signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Debt to Equity Ratio pada tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Diketahui bahwa BOPO merupakan rasio yang dapat memberikan penilaian atas efisiensi suatu bank. Hasil uji-t untuk BOPO pada bank-bank BUMN dan bank non BUMN menunjukkan ternyata besarnya BOPO kedua kelompok tidak jauh berbeda, dimana t_{hitung} lebih kecil dari $t_{table} (-1,485 < 2,011)$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 ditolak H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada tahun 2017-2021. Apabila rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien, dan sebaliknya jika rasio BOPO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional suatu bank semakin tidak efisien.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposit dalam rupiah dan valut asing, tidak termasuk dana antar bank. Hasil uji-t menunjukkan bahwa besarnya LDR yang dimiliki kedua kelompok bank, yakni Bank BUMN dan Bank non BUMN terlihat cukup jauh berbeda, dimana $t_{hitung} 4,056 > t_{tabel} 2,011$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya H_1 diterima H_0 ditolak (signifikan). Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN maupun bank non BUMN dilihat berdasarkan Loan to Deposit Ratio pada tahun 2017-2021.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan secara keseluruhan antara Bank BUMN dan Bank Non BUMN.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari CAR.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari NPM.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari NIM.
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari NPL.
6. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari ROA.
7. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari ROE.
8. Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari DAR.
9. Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari DER.
10. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari BOPO.
11. Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dilihat dari LDR.

Saran

Saran dari penulis yaitu Bank BUMN sebaiknya meningkatkan ROA, NIM, dan BOPO. Bank Non BUMN sebaiknya meningkatkan ROE dan NPL. Peningkatan dapat dilakukan seperti menggunakan asset, hutang, dan pemberian kredit secara efektif dan efisien sehingga perputaran aset, penggunaan hutang dan pemberian kredit dapat memberikan kemungkinan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berupa keuntungan (laba). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk perbandingan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada kinerja keuangan, faktor lainnya kiranya dapat dibahas pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawendu, O. R., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, Vol. 5 No. 3 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18392/17920>. Diakses 25 Oktober 2022.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Lailani Fitria, H. Z. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN DAN SWASTA PERIODE 2016-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/120/pdf>. Diakses 25 Oktober 2022.
- Misral, Sri Rahmayanti, & Norra Isnasia Rahayu. (2021). Analisa Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 11 No. 2. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/2915/1678> . Diakses 21 Oktober 2022.
- Mulyono, T. P. (1999). *Analisis laporan keuangan untuk perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Rumondor, R. F. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2234/1791>. Diakses 21 Oktober 2022.
- Rundupadang, J. A., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016. *Jurnal Emba*, Vol. 6 No. 3 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20178/20333>. Diakses 21 Oktober 2022.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. M. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supit, T. S., Tampi, J. R., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol. 7 No.8 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24420/24089>. Diakses 20 Oktober 2022.
- Wensen, N., Sri Murni, & Untu, V. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Emba*, Vol. 5 No. 2 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19672/19310>. Diakses 20 Oktober 2022.